

**KONSEP DIRI REMAJA PUTRA SELAMA PROSES
REHABILITASI DI IPWL (INSTITUSI PENERIMA WAJIB
LAPOR) YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NURUL ICHSAN
AL-ISLAMI PONDOK PESANTREN DAN PANTI
REHABILITASI NARKOBA PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**MEGIYANA DJOHARWATI
NIM. 1323101010**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

**KONSEP DIRI REMAJA PUTRA SELAMA PROSES REHABILITASI DI
IPWL (INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR) YAYASAN PENDIDIKAN
ISLAM NURUL ICHSAN AL-ISLAMI PONDOK PESANTREN DAN PANTI
REHABILITASI NARKOBA PURBALINGGA**

Megiyana Djoharwati, 2017.

**S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari tingkat penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja yang berdampak buruk bagi diri mereka sendiri dan masa depan mereka. Remaja merupakan masa pencarian jati diri dan masa dimana ingin mencoba hal-hal yang baru. Remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak dengan ditandai munculnya perubahan-perubahan dan rasa ingin tahu mengenai segala hal yang baru. Sedangkan di sisi lain tidak diimbangi dengan pemberian pemahaman dari lingkungan keluarga khususnya orang tua dalam menanamkan prinsip dalam diri remaja tentang pentingnya konsep diri yang harus dimiliki terutama dalam masa remaja.

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Sehingga lingkungan menjadi pihak yang menjadi dasar pembentukan konsep diri seperti lingkungan pertemanan yang secara erat mengikat dalam aktivitas remaja.

Lingkungan pertemanan yang memiliki nilai-nilai dan norma-norma sosial yang negatif akan cenderung membentuk konsep diri yang negatif pula seperti dengan mengkonsumsi narkoba. Dampak yang terjadi bukan saja pada kesehatan akan tetapi harus melalui proses rehabilitasi. Rehabilitasi yang dilakukan adalah pada lembaga yang berfokus pada proses penyembuhan terhadap penyalahgunaan narkoba tak terkecuali pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana konsep diri remaja putra yang terbentuk selama proses rehabilitasi di IPWL (Institusi Penerima Wajib Laport) Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Pondok Pesantren dan Panti Rehabilitasi Narkoba Purbalingga.

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dengan santri remaja putra dan data sekunder melalui wawancara dengan ustadz, pengurus dan dokumen-dokumen yang terkait. Adapun analisis data yang dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verificatio*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep Diri Remaja Putra yang Terbentuk Selama Proses Rehabilitasi di IPWL (Institusi Penerima Wajib Laport) Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Pondok Pesantren dan Panti Rehabilitasi Narkoba Purbalingga dapat terbentuk dengan baik dengan dasar pembentukan iman dan takwa. Hal tersebut didukung dengan adanya kerjasama antar semua pihak baik itu Ustadz dan Pengurus dengan melaksanakan proses rehabilitasi secara optimal dengan senantiasa membekali dan mendidik pengetahuan keislaman di setiap aktivitas pasien selama proses rehabilitasi.

Kata Kunci : Konsep Diri, Remaja, Proses Rehabilitasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KONSEP DIRI REMAJA	
A. Konsep Diri.....	13
1. Pengertian Konsep Diri	13
2. Jenis-Jenis Konsep Diri	15
3. Dimensi Konsep Diri	18

4. Perkembangan Konsep Diri	20
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	21
6. Aspek-aspek Konsep Diri	24
B. Remaja	25
1. Pengertian Remaja	25
2. Ciri-ciri Remaja	26
3. Rehabilitasi	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Sumber Data	36
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Analisa Data	39
BAB IV KONSEP DIRI REMAJA PUTRA SELAMA PROSES REHABILITASI	
A. Gambaran Umum Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al Islam Pondok Pesantren dan Panti Rehabilitasi Narkoba Purbalingga	42
1. Sejarah Berdiri	42
2. Letak Geografis	44
3. Visi dan Misi	44
4. Struktur Organisasi	45
5. Program Kerja	46

B. Konsep Diri Remaja Selama Proses Rehabilitasi di Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan Al Islam Pondok Pesantren dan Panti Rehabilitasi Narkoba Purbalingga	47
1. Menenal Konsep Diri Remaja	48
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja..	51
3. Jenis-Jenis Konsep Diri	54
4. Aspek-Aspek Konsep Diri.....	58
C. Proses Rehabilitasi di Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan Al Islam Pondok Pesantren dan Panti Rehabilitasi Narkoba Purbalingga	68
1. Alur Program Rehabilitasi	68
2. Tahapan-Tahapan Rehabilitasi	69
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
C. Kata Penutup.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan manusia pada zaman modern saat ini sangat ditentukan saat periode remaja yang mana menjadi salah satu penentu apakah individu dapat bertahan di dalam lingkungan masyarakat dan mampu menentukan jati dirinya. Pada periode ini muncul berbagai gejolak pada diri remaja yang ingin mencoba hal-hal baru serta bagaimana remaja memadamkan diri mereka sendiri.

Masa remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak merasa di bawah tingkat orang yang lebih tuamelainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.¹Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “pencarian jati diri”. Pada fase pencarian jati diri inilah, remaja mulai memikirkan banyak kemungkinan tentang masa depan, mereka lebih tertarik untuk berfikir bagaimana atau akan jadi mereka kelak nanti dari pada bagaimana mereka sekarang. Keadaan tersebut membawa kita banyak menemukan remaja yang meninggalkan sikap-sikap semangat perjuangan mereka untuk meraih potensi.

Zakiah Darodjat dalam bukunya “Ilmu jiwa Agama” berpendapat bahwa psikologi remaja adalah golongan masyarakat yang mudah terkena penyakit dari luar karena mereka mengalami kegoncangan emosi, akibat

¹Muhammad Ali dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Aksara, 2004), Hlm 9.

perubahan pertumbuhan yang mereka lalui.² Dalam hal ini pengaruh terbesar yang dapat mempengaruhi pertumbuhan diri remaja dalam mengenal atau memandang dirinya sendiri adalah lingkungan pertemanan.

Lingkungan pertemanan dalam hal ini lebih dekat dengan banyaknya penyesuaian baru, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial. Karena remaja lebih banyak berada di luar ruangan bersama dengan teman sebayanya maka pengaruh terbesar adalah teman-teman dari pada pengaruh keluarga.³

Remaja memperoleh dukungan untuk menunjukkan siapa dirinya dan selalu merasa ingin di akui keberadaannya sehingga mampu menerima mereka. Setiap remaja memiliki persepsi akan sifat dan kemampuan interaksi dengan orang lain dan lingkungan pertemanan yang dapat membentuk kepribadian remaja, dalam hal ini adalah konsep diri.

Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan di rasakan tentang dirinya sendiri. Ada dua konsep diri, yaitu konsep diri komponen kognitif dan konsep diri komponen afektif. Komponen kognitif disebut *self image* dan komponen afektif disebut *self esteem*. Komponen kognitif adalah pengetahuan individu tentang dirinya mencakup pengetahuan "siapa saya" yang akan memberikan gambaran tentang siapa diri saya, gambaran ini di sebut citra diri. Sementara itu,

²Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hlm.45

³Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm.213

komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang akan membentuk bagaimana penerimaan terhadap diri dan harga diri individu.⁴

Jadi konsep diri yang di maksud penulis adalah bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku remaja untuk menilai diri mereka sendiri.

Konsep diri yang tumbuh dalam lingkungan pertemanan sangat menjadi faktor perubahan pada pribadi remaja, sebagai contohnya jika lingkungan teman mencoba minum alkohol, mengkonsumsi obat-obatan terlarang atau rokok, maka remaja akan cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan akibat yang akan mereka rasakan kelak nanti.

Hasil data dari BNN Tahun 2014 penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada kelompok pelajar/mahasiswa di Indonesia oleh Pusat Penelitian Kesehatan UI dan BNN yang pertama dan kedua menunjukkan terjadinya peningkatan angka prevalensi yang cukup tinggi yaitu dari 5,8% pada tahun 2003 menjadi 8,3% pada tahun 2006. Namun hasil penelitian 2009 memperlihatkan bahwa angka penyalahgunaan narkoba relatif stabil jika dibandingkan tahun 2006, baik angka pernah pakai (dari 8,3% menjadi 7,5%) dan angka riwayat penggunaan Narkoba dalam setahun terakhir pakai narkoba (dari 5,3% menjadi 4,7%). Temuan hasil dari ketiga survei menunjukkan bahwa ganja adalah jenis narkoba yang paling banyak disalahgunakan dalam setahun terakhir. Selain ganja, jenis narkoba yang dipakai adalah menghirup lem (9%) dan minum dextro 6%, obat penghilang rasa sakit/sakit kepala (6%) dan nipam/pil koplo (5%). Pola

⁴Risnawita, Rini, S. & M Nur. Ghufon, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm.14

terhadap Jenis narkoba saat pertama kali menggunakan narkoba sama dengan jenis narkoba yang digunakan setahun terakhir. Terkait perilaku merokok, minum alkohol dan seks pranikah, berdasarkan hasil survei BNN terhadap pelajar dan mahasiswa Tahun 2011 lalu diketahui bahwa perilaku merokok, minuman alkohol dan seks pranikah merupakan perilaku yang mempengaruhi penyalahgunaan Narkoba. Hasil survei Tahun 2011 tersebut menunjukkan pelajar/mahasiswa penyalahguna Narkoba jauh lebih banyak yang merokok bahkan 3-4 kali lebih banyak. Sama halnya dengan perilaku minum alkohol, pelajar dan mahasiswa penyalahguna yang minum alkohol jauh lebih banyak bisa sampai 8 –9 kali lebih tinggi.⁵

Dalam hal ini remaja diharapkan dapat bertahan dengan tegas untuk bisa mengendalikan diri terhadap situasi lingkungan pertemanan yang sangat rentan dengan pergaulan bebas yang sudah sangat merajalela. Jumlah tersebut tidak hanya pelajar dan mahasiswa laki-laki jumlah pelajar putri yang hampir 15% dari daftar yang di peroleh BNN. Maka dari itu sangat di perlukan adanya pembentukan konsep diri yang positif pada remaja sehingga mereka mampu meraih masa depan yang lebih baik.

Salah satu bentuk bantuan kepada remaja korban penyalahgunaan narkoba yang ada dalam program Badan Narkoba dan Narkotika Nasional (BNN) salah satunya dengan Rehabilitasi. Proses rehabilitasi yaitu secara medis dan non-medis. Rehabilitasi medis yaitu dengan bekerjasama dengan rumah sakit yaitu

⁵http://www.bnn.go.id/_multimedia/document/20170227/ringkasan_eksekutif_rev_cetak_18_feb.pdf diakses pada 07 Juni 2017 22.00 WIB

dengan bantuan obat-obatan, kemudian rehabilitasi non-medis yaitu melalui panti-panti rehabilitasi dan pindok pesantren.

Di daerah purbalingga ada sebuah tempat rehabilitasi yang unik dan berbeda daripada tempat lainnya. Rehabilitasi yang dilakukan yaitu secara non-medis, Sebut saja Ustadz Ichsan Maulana dengan masyarakat sekitar mendirikan Yayasan Pendidikan Islam atau Panti Rehabilitasi Narkoba. Dari pengamat atau observasi awal penulis ada 3 pasien remaja putra. Melalui Proses rehabilitasi yaitu sebagai berikut.

1. Program terapi selama 41 hari dimana pasien yang baru masuk tidak boleh berhubungan dengan keluarga ataupun tidak boleh dijenguk oleh keluarga. Hal ini dilakukan agar klien dapat konsentrasi dalam penyembuhan berjalan dengan lancar tanpa gangguan dari siapapun.
2. Penyembuhan dari aspek mental setiap dua minggu atau sebulan sekali pasien di ajak ke tempat ramai atau tempat rekreasi.hal ini sangat bermanfaat agar pasien dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat.
3. Dalam proses penyembuhan Ustadz Ichsan Maulana menggunakan terapi rebus atau "terapi godhog" adalah sebuah terapi yang digunakan untuk penyembuhan khususnya penyembuhan gangguan jiwa dan penyembuhan beberapa penyakit untuk mengeluarkan racun dari tubuh (toksin).

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada pembentukan konsep diri pada pasien remaja putra dalam proses rehabilitasi di IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapori) Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islam Pondok Pesantren Dan Panti Rehabilitasi Narkoba Purbalingga,yang bertempat di

daerah Legok Sari Desa Karangari RT 04/02, Kec. Kalimanah Kab. Purbalingga, Propinsi Jawa Tengah.

B. Definisi Oprasional

Judul yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah “Konsep Diri Remaja Putra Selama Proses Rehabilitasi di IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) Yayasan Pendidikan Islam NurulIhsan Al-Islam Pondok Pesantren Dan Panti Rehabilitasi Narkoba Purbalingga”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini, maka penulis akan menegaskan istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Konsep Diri

Menurut Burns konsep diri adalah suatu gambaran dari apa yang kita pikirkan, yang orang lain berpendapat dari diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan yang mana konsep diri merupakan berbagai kombinasi dari berbagai aspek, yaitu citra diri, intensitas afektif, evaluasi diri dan kecenderungan memberi respon.⁶

Sedangkan menurut Hurlock konsep diri merupakan gambaran mental yang dimilikiseseorang tentang dirinya yang mencakup citra fisik dan psikologis.⁷ Dan menurut Calhoun dan Acocella mendefinisikan bahwa konsep dirimerupakan gambaran mental setiap individu yang terdiri dari

⁶R. B. Burn, *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, (CV.lung: Mandar Maju ,1989), hlm.66.

⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak, jilid 2*,(Jakarta: Erlangga,1993), hlm.

pengetahuan tentang dirinya sendiri, penghargaan bagi dirinya sendiri, dan penilaian tentang dirinya sendiri.

Jadi konsep diri pasien remaja putra di IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) Yayasan Pendidikan Islam NurulIhsan Al-Islam Pondok Pesantren Dan Panti Rehabilitasi Narkoba Purbalingga adalah bagaimana remaja putradapat menilai dan menghargai dirinya selama proses rehabilitasi.

Remaja dari bahasa latin *adolescence* atau remaja berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama.⁸

Menurut Hall, masa remaja merupakan masa "*sturm und drang*" (topan dan badai), masa penuh emosi dan adakalanya emosinya meledak-ledak, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Emosi yang menggebu-gebu ini adakalanya menyulitkan, baik bagi si remaja maupun bagi orangtua/ orang dewasa di sekitarnya. Namun emosi yang menggebu-gebu ini juga bermanfaat bagi remaja dalam upayanya menemukan identitas diri. Reaksi orang-orang di sekitarnya akan menjadi pengalaman belajar bagi si remaja untuk menentukan tindakan apa yang kelak akan dilakukannya.⁹

⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm.207

⁹http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/PERKEMBANGAN%20MASA%20REMAJA.pdf di akses pada 07 juni 2017 23.30 WIB

Jadi masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi usia yang lebih dewasa baik secara fisik, psikis, dan kehidupan sosial akan mengalami perubahan yang ditandai emosinya meledak-ledak, memiliki rasa ingin tahu tentang segala hal yang baru secara menggebu-gebu serta mulai muncul pertentangan nilai-nilai yang ada di lingkungan remaja.

2. Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah proses pemulihan terhadap ketergantungan penyalahgunaan narkoba (pecandu) secara komprehensif meliputi aspek biopsikososial dan spiritual sehingga memerlukan waktu lama, kemauan keras, kesabaran, konsistensi, dan pembelajaran secara terus-menerus.¹⁰

Jadi rehabilitasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk membantu pecandu atau pasien agar dapat sembuh baik secara fisik dan psikisnya sehingga mampu menjalankan aktifitas secara normal kembali serta dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

3. IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapori) Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan Al-Islam Pondok Pesantren dan Panti Rehabilitasi Narkoba Purbalingga

IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapori) Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan Al-Islam Purbalingga ini dahulunya merupakan sebuah pondok pesantren yang berdiri sejak tahun 2000 , lalu setelah berselang tujuh tahun berjalan tepatnya pada 17 januari 2007 Nurul Ihsan Al-Islami untuk

¹⁰http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/post/2014/09/02/Materi_Rehabilitasi.pdf diakses pada 07 Juni 2017 23.50 WIB

rehabilitasi narkoba yang disahkan oleh Notaris Agung Dwi Harto, SH dengan nomer akte 04/2007 dan dengan SIOP: 802/ORSOS/V 2008.

Kemudian seiring berjalan waktu Nurul Ichsan Al-Islami di tahun 2013, tepatnya pada tanggal 2 Januari 2013 ditunjuk oleh Kementerian Sosial RI menjadi Organisasi Sosial Rehabilitasi yang terdiri dari korban NAPZA yang bernama IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Panti Rehabilitasi Narkoba) yang cukup bagus di dalam proses penyembuhan pecandu narkoba.

Dapat di simpulkan bahwa pentingnya pembentukan konsep diri pada remaja karena pada masa remaja adalah masa yang sangat rentan dengan munculnya banyak perubahan dan rasa ingin tahu mengenai segala hal. Masa remaja yang di tandai dengan munculnya gejolak emosi yang meledak-ledak terhadap nilai dan norma yang ada dalam lingkungan sosial, sehingga konsep diri menjadi penentu berhasil atau tidaknya remaja bertahan dan membentuk prinsip positif yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam menjalani kehidupan di dalam masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan peneliti paparkan adalah :

“Bagaimana konsep diri remaja putra yang terbentuk selama proses rehabilitasi di IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapo) Yayasan Pendidikan Islam Nurul

Ichsan Al-Islam Pondok Pesantren Dan Panti Rehabilitasi Narkoba di Legoksari
Desa Karang Sari, Kec Kalimanah Kab Purbalingga?’’

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pelaksanaan rehabilitasi dalam pembentukan konsep diri remaja putra, konsep diri di IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapori) Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islam Pondok Pesantren Dan Panti Rehabilitasi Narkoba yang bertempat di Legoksari Desa Karang Sari, Kec Kalimanah Kab Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang baru bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya mengenai bagaimana proses rehabilitasi dan pembentukan konsep diri remaja putra.
- b. Dapat menjadi bahan evaluasi dan motivasi terhadap lembaga rehabilitasi lain dalam memaksimalkan proses rehabilitasi dan pembentukan konsep diri pada pasien.
- c. Memberikan sumbangan yang positif terhadap keilmuan bimbingan dan konseling khususnya mengenai proses rehabilitasi pasien remaja putra dan pembentukan konsep diri melalui proses rehabilitasi.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang membahas tentang konsep diri sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya oleh Susianto yang berjudul “*Pemikiran Ahmad Mubarak Tentang Konsep Diri*” penelitian ini membahas bagaimana pemikiran seorang guru besar dalam bidang Psikologi Islam. Konsep diri menurut Ahmad Mubarak adalah pandangan dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri.¹¹

Selanjutnya Skripsi Galih Agus Kholik yang berjudul “Konsep Diri Klien Pembebasan Bersyarat”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana konsep diri klien dewasa di Balai Pemasarakatan Kelas II Purwokerto. Hasil dari penelitian tersebut bahwa klien dewasa pembebasan bersyarat mampu menilai dirinya sudah cukup baik dan mempunyai harapan yang tinggi untuk menjadi orang yang berguna bagi keluarga serta masyarakat.¹²

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Istiqomah yang berjudul “Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri Muslimah”. Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana seharusnya konsep diri yang dibentuk seorang muslimah yang memakai jilbab.¹³ Tetapi pada penelitian ini peneliti akan berfokus kepada pembentukan konsep diri remaja putra selama proses rehabilitasi.

¹¹Susianto, *Pemikiran Ahmad Mubarak Tentang Konsep Diri*, Skripsi. Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2009, hlm. 80.

¹²Galih Agus Kholik, *Konsep Diri Klien Pembebasan Bersyarat*, Skripsi. Purwokerto: Jurusan Dakwah Stain Purwokerto, 2014, hlm77.

¹³Istiqomah, *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Diri Muslimah*, Skripsi. Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2006, hlm. 83.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam pembahasan, maka peneliti akan menyusun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang membahas landasan teori yang berkaitan dengan konsep diri remaja putra selama prosen rehabilitasi. Pada bab ini peneliti membagi tiga subpembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri. *Sub pertama*, membahas tentang Konsep Diri, *Sub Kedua*, membahasremaja. *Sub Ketiga*, membahas Proses Rehabilitasi.

Bab III merupakan bab yang membahas metodologi penelitian yang menjelaskan tentang, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data.

Bab IV merupakan bab yang membahas hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan analisis data proses rehabilitasi remaja putra dalam pembentukan konsep diri.

Bab V merupakan bab penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap seluruh data tentang bagaimana konsep diri remaja putra yang terbentuk selama proses rehabilitasi IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Pondok Pesantren dan Panti Rehabilitasi Narkoba Purbalingga maka peneliti dapat mengambil kesimpulan.

Bahwa konsep diri remaja putra yang terbentuk selama proses rehabilitasi adalah pasien remaja putra YO yang dalam proses awal rehabilitasi memiliki konsep diri yang negatif dengan kecenderungan emosi yang tinggi sudah mampu memiliki konsep diri yang baik/ positif hal ini dapat terlihat dengan perilaku yang baik dan mampu mengendalikan emosinya kemudian mampu melaksanakan ibadah wajib sesuai ajaran islam serta memiliki penilaian yang baik terhadap dirinya. Kemudian pasien remaja B yang dalam proses awal rehabilitasi memiliki konsep diri yang negatif dengan kecenderungan sikap tertutup, gampang terprofokasi dengan emosi yang tinggi serta susah dalam memahami persoalan sekarang sudah mampu mengendalikan emosi dan berkonsentrasi pada pendidikannya yang tidak kalah pentingnya bahwa B mampu menghargai kelebihan maupun kekurangan yang di miliki. Selanjutnya Pasien remaja MR yang pada saat awal rehabilitasi cenderung memiliki sikap dan perilaku yang bisa dibilang sombong karena tidak ingin didominasi oleh yang lain termasuk

pengurus panti tapi sekarang sudah mampu memiliki konsep diri yang lebih baik/ positif yang terlihat dengan perilaku dan perkataan yang sudah baik. Hal ini Sesuai dengan visi dan misi IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islam Purbalingga yaitu membentuk generasi muda yang beriman dan bertakwa serta terhindar dari bahaya narkoba.

Dukungan Ustadz dan Pengurus di IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Pondok Pesantren dan Panti Rehabilitasi Narkoba Purbalingga sebagai wali untuk mengasuh pasien remaja sangat di perlukan dalam proses pembentukan konsep diri dan pemberian bimbingan secara menyeluruh.

B. Saran

Saran-saran yang kami berikan disini hanyalah sebagai sumbangan pikiran yang dapat dipertimbangkan lagi bagi pihak-pihak yang bersangkutan:

1. Pengurus IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islam Purbalingga

Peneliti melihat pengurus telah mengambil langkahlangkah positif dalam upaya pengasuhan terhadap pasien , hal ini dibuktikan dengan adanya sarana olahraga yang dapat dijadikan media pengembalian kesehatan fisik pasien. Namun, akan lebih lagi nantinya diadakan pemberian pemahaman potensi yang dimiliki pasien sehingga dalam proses rehabilitasi pasien dibekali keahlian yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2. Pasien Remaja Putra

Agar selalu mampu membentengi diri dengan keimanan yang telah dipelajari selama proses rehabilitasi agar mampu menghilangkan pandangan buruk masyarakat bahwa mantan pasien rehabilitasi narkoba sehingga mampu kembali ke masyarakat dan bisa sukses dalam mencapai cita-cita yang lebih baik.

3. Pasien IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) Yayasan Pendidikan Islam NurulIhsan Al-Islam Purbalingga

Kalian semua adalah orang-orang hebat yang mampu berusaha sembuh dengan semangat yang besar, jangan lupakan semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga kalian bisa sembuh. Selalu ingat pesan yang Ustadz, Ibu Kus dan semua Pengurus agar kalian mampu sembuh dan kembali ke masyarakat.

C. Kata Penutup

Tidak ada kata pantas peneliti ucapkan selain *Allhamdulillah Robibil'alamin* kepada Allah SWT yang memberikan limpahan dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian dalam penulisan skripsi peneliti menyadari bahwa skripsi ini bukanlah suatu karya yang final melainkan suatu jembatan dalam usaha untuk mencapai cita-cita dan hasil yang lebih baik dan peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga skripsi ini masih terdapat hal-hal yang kurang berkenan

bagi parapembaca. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka meningkatkan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik tenaga dan pikirannya, dan semoga amal baiknya mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Aamiin ..



DAFTAR PUSTAKA

- Ali. Muhammad dkk. 2004, *Psikologi Remaja*. Jakarta : Aksara.
- Burn. R. B. 1989. *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. CV.lung : Mandar Maju.
- Daradjat. Zakiah. 1990, *Kesehatan Mental* . Jakarta : Gunung Agung.
- Emzir. 2011.*Metodologi Penelitian Analisis Data*, Jakarta:Rajawali Pers.
- Ghufron M Nur. S. & Rini, S. Risnawita. 2011. *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*, Yogyakarta:Andi Offset.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta:Salemba Humanika.
- http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/PERKEMBANGAN%20MASA%20REMAJA.pdf di akses pada 07 juni 2017 23.30 WIB
- http://www.bnn.go.id/_multimedia/document/20170227/ringkasan_eksekutif_rev_cetak_18_feb.pdf diakses pada 07 Juni 2017 22.00 WIB.
- <https://www.kamusbesar.com/bimbingan-spiritual>,
- <https://www.kamusbesar.com>.
- http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/post/2014/09/02/Materi_Rehabilitasi.pdf
- <http://konselorkonseli.weebly.com/bimbingan-sosial.html>,
- Hurlock B. Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan* Jakarta : Erlangga.
- Hurlock B. Elizabeth. 1993. *Psikologi Perkembangan Anak, jilid 2*, Jakarta : Erlangga.
- Istiqomah, 2006. “Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Diri Muslimah”. *Skripsi*. Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto.
- Kholik, Agus Galih. 2014. “ Konsep Diri Klien Pembebasan Bersyarat”, *Skripsi*. Jurusan Dakwah Stain Purwokerto.
- Maryaeni. 2005.*Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta:Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Grafindo Persada.

Susianto. 2009. "Pemikiran Ahmad Mubarak Tentang Konsep Diri". Skripsi.
.Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto

Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras

